

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka penelitian ini bercorak *library research* (riset kepustakaan).<sup>1</sup> Karena itu penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif, karena penelitian ini bermaksud mengeksplorasi konsep komunikasi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an. Disebut kualitatif karena data yang dihadapi berupa pernyataan –pernyataan verbal. Sebagai penelitian yang bercorak kepustakaan maka sumber datanya berasal dari literature –literatur pustaka yang berkaitan langsung dengan materi yang dikaji dan merupakan sumber data primer penelitian.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kritis, yakni berupaya melakukan kritik terhadap realitas sosial, serta berusaha menangkap makna dibalik realitas yang tidak terlihat, dan berupaya melakukan perubahan kondisi guna membangun realitas yang lebih baik. Pendekatan kritis memaknai proses penelitian sebagai proses kritik yang berupaya menyelidiki sesuatu yang terdapat dibalik realitas (mengungkap kebenaran yang tersembunyi), dan bertujuan membantu manusia mengubah kondisi dan membangun pemahaman dunia yang lebih baik.<sup>2</sup>

Penelitian ini berusaha memahami makna realitas sosial yang diungkapkan oleh Al-Qur'an dalam teks (*lafaz*), sesuai dengan tema pokok kajian penelitian,

---

<sup>1</sup>Riset Kepustakaan adalah, penelitian yang menjadikan sumber perpustakaan sebagai sumber data utama, dan peneliti melalui bacaan penelitian harus dapat menetapkan bahan-bahan atau sumber-sumber (literature) yang urgen bagi penelitian. Lihat; Winarno Surachmad, *Dasar & Tehnik Research* (Bandung, Tarsito, 1975), hlm. 243.

<sup>2</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian sosial, ( konsep-konsep kunci)*, ( Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 193.

yakni komunikasi pendidikan Islam sehingga diperoleh makna (maksud) yang tersembunyi dibalik realitas sosial tersebut.

#### B. Prosedur /langkah-langkah penelitian.

Secara teoritis sebenarnya terdapat dua cara memahami ayat –ayat sebagai rujukan. Pertama *lafzi* (teks atau kalimat) dan kedua *ma'nawi* (esensi/konsep). Pendekatan pertama yakni memahami Al-Qur'an semata-mata dengan teks kata, atau kalimat, jelas mempunyai pengaruh terhadap hilangnya gambaran suasana historis, sosiologis dan psikologis manusia saat ayat tersebut turun. Karena itu pemahaman ayat jadi ahistoris dan kering. Sedangkan cara kedua yakni merujuk kepada esensi atau konsep ayat dengan sendirinya meliputi yang pertama, sebab tidak mungkin mengambil esensi /konsep ayat tanpa memahami *lafaznya* sama sekali. Konsep-konsep yang diambil dari Al-Qur'an dan mungkin hadist tersebut, untuk keperluan tulisan ini disebut "fakta". Asumsinya bahwa ayat Al-Qur'an dan pernyataan hadist merupakan refleksi dari realitas alam, baik alam dalam arti fisik maupun non fisik. (perilaku dll). Berdasarkan fakta-fakta tersebut disusun teori sebagaimana ungkapan Coser dkk; yang menyatakan bahwa "**a theory is a general statemen that eksplain the relationship among facts**"<sup>3</sup> Karena itu penelitian ini, menggunakan pendekatan kedua, dengan melacak penafsiran ayat melalui pengambilan esensinya, menjadikan ayat Al-Qur'an selalu kontekstual dalam ruang dan waktu yang berbeda.

Dengan kenyataan tersebut, serta keterkaitannya dengan keilmuan komunikasi, maka peneliti (disertasi) ini, menggunakan dua pendekatan

---

<sup>3</sup>Coser dkk, *Introduction to sociology*, (Florida, Harcourt Brace Jovanovich, Inc 1983) ,hlm44

metodologis yaitu (1). Pendekatan dengan metode tafsir tematik (*mawdû'i*), dan (2). Pendekatan dengan prinsip analisis semiotika komunikasi.

a. Metode tafsir tematik (*mawdû'i*).

Metode tafsir *tematik*, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *mawdû'i*, yaitu suatu metode dalam menafsirkan ayat –ayat Al-Qur'an dengan berdasarakan pada topik masalah, melalui cara mengumpulkan ayat-ayat yang mempunyai makna atau tujuan yang sama, yang susunannya terdapat pada beberapa tempat di dalam Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Cara penafsiran pertopik (*mawdû'i*) akan sangat membantu pengembangan ilmu –ilmu empirik Islami, yakni ilmu empirik yang selalu dikonsultasikan dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Dengan demikian asas-asas pendidikan Islam yang berupa ilmu--ilmu empirik akan mendapat penegasan ke Islamannya melalui berbagai pintu, sebanyak ilmu –ilmu yang dijadikan asas pendidikan.

Dengan pendekatan tafsir *mawdû'i* dimungkinkan untuk menginventarisasi ayat-ayat Al-Quran yang senada dan terkait dengan topik tersebut, dianalisa berdasarkan masa turun (asbab an-nuzul), serta ide-ide masing-masing ayat. Berdasarkan ide-ide tersebut diambil “benang merah” yang menghubungkan ide-ide antar ayat tersebut, untuk melahirkan ide-ide yang terkandung dalam ayat yang dimaksud.

Hal senada juga telah di ungkapkan oleh Dr. Kadar M.Yusuf.M.Ag, bahwa yang dimaksud dengan metode tematik adalah, menafsirkan ayat Al-

---

<sup>4</sup> Abdu al-Satar Fathullah Sa'id, *Madkhal Ila Tafsir al-Maudu'I*, (al-Qahirat: Dar al-Tauzi Wa al-Nasyir al-Islamiyat, 1991, M- 1411 H), cet. II, hlm. 20.

Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang akan dicari jawabannya dalam Al-Qur'an. Semua ayat yang berkaitan dihimpun kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbab an-nuzul*, kosa kata, dan lainnya. Semua dijelaskan secara rinci dan tuntas, serta didukung oleh argumentasi atau fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argument dari Al-Qur'an, hadis, maupun pemikiran rasional.<sup>5</sup>

b. Semiotika komunikasi.

Untuk melengkapi pendekatan tafsir *mawdû'i* dan menggali lebih jauh aspek-aspek komunikasi pendidikan yang terdapat pada ayat-ayat yang telah ditetapkan sebelumnya dengan metode *mawdû'i* dibantu dengan analisis semiotika komunikasi.

Pada dasarnya analisis ini, adalah analisis teks media, tapi menurut penulis beberapa prinsip dari teori ini dapat digunakan untuk menganalisis teks-teks ayat Al-Qur'an yang berdimensi komunikasi pendidikan, karena memuat unsur-unsur komunikasi, dimana unit analisisnya tidak terjangkau oleh pendekatan *mawdu'i*.

Secara terminologis, *semiotika* dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Kadar M. Yusuf. M. Ag, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta, AMZAH, 2012) edisi , hlm.139.

<sup>6</sup>Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, edisi 2, ( Jakarta, Mitra Wahana Media,2013), hlm. 7-8.

Secara prinsipil analisis semiotika memang merupakan sebuah ihtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita sedang membaca teks atau narasi/wacana tertentu. Analisisnya bersifat paradigmatic dalam arti berupaya menemukan makna, termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks.<sup>7</sup>

Dari beberapa teori/model semiotika yang dibuat oleh para ahli, penelitian (disertasi) ini menggunakan tehnik penelitian teks semiotika sosial dari MK Halliday yang bersifat kualitatif:

Tabel 3

Unsur Semiotika sosial MK Halliday

Unsur	Keterangan
Medan Wacana ( <i>Field of discourse</i> )	Menunjuk pada hal-hal yang terjadi: apa yang dijadikan wacana oleh pelaku ( dalam teks), mengenai sesuatu yang terjadi dilapangan peristiwa
Pelibat Wacana <i>Tenor of discourse</i>	Menunjuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks,sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka.
Sarana Wacana <i>Mode of discourse</i>	Menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa.bagaimana komunikator menggunakan gaya bahasa menggambarkan situasi dan pelaku.

Analisis ini (semiotika MK Halliday) untuk mengungkap ada pesan dibalik tanda atau sign sebuah teks. Prinsip-prinsip dasar dari teori (model) ini akan digunakan untuk mengkaji teks-teks Al-Qur'an yang dijadikan kajian penelitian, (setelah dilakukan pembahasan dengan tafsir tematik) yang diperkikaran dan dilihat ayat tersebut memiliki dimensi komunikasi pendidikan.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 8.

Analisis semiotika disebut juga analisis isi kualitatif. Atau etnografi konten analysis (ECA). Analisis semiotika melihat teks (media) sebagai suatu struktur keseluruhan dan mencari makna yang laten atau tersembunyi di balik sebuah teks. Analisis semiotika (sebagai analisis komunikasi) pada disertasi ini di gunakan setelah menggunakan pendekatan tafsir mawdu'i. (*tafsir tematik*).

Adapun langkah-langkah atau prosedur penelitian dengan pendekatan tafsir mawdu'i dan analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang diperkirakan memuat pemahaman tentang pendidikan Islam.
2. Mengkategorikan dan mengklasifikasi ayat-ayat tersebut ke dalam kategori dan klasifikasi ayat yang memiliki relevansi dengan komunikasi pendidikan dan menetapkan ayat tersebut sebagai kajian pokok penelitian.
3. Mengamati dan mempelajari kata –kata kunci “komunikasi pendidikan” yang terdapat dalam ayat-ayat yang telah ditetapkan tersebut.
4. Mengeksplorasi ayat-ayat yang dimaksud berdasarkan urutan nuzul (kronologis turunnya), sebab-sebab turunnya, dan klasifikasi makkiah atau madaniah, makna-makna ayat dan interpretasinya melalui kitab-kitab tafsir.
5. Melakukan pembahasan dan dengan analisis semiotika untuk menemukan makna-makna ayat yang tersembunyi sesuai dengan langkah-langkah penggunaan analisis semiotika sosial MK Halliday sebagaimana

dijelaskan di atas, yaitu *medan wacana*, *pelibat wacana* dan *sarana wacana* sebagai berikut :

Unsur	Keterangan
Medan Wacana <i>Field of discourse</i>	Kegiatan-kegiatan komunikasi pendidikan yang dilakukan oleh Luqman, sebagai pendidik. (Qs. Luqman; 13-19), Komunikasi pendidikan oleh Ibrahim sebagai pendidik (Qs. Aashshoffat; 102 Komunikasi pendidikan oleh Ya'kub sebagai pendidik (Qs. Yusuf: Komunikasi Musa dan Khaidir, Qs. Alkahfi: 66-78;
Pelibat Wacana	-Pelaksanaan kegiatan komunikasi pendidikan Luqman dengan anaknya Taran, Ibrahim dengan Ismail, dan Ya'kub dengan Yusuf dan saudara-saudaranya. Kredibilitas Luqman, Ibrahim, Ya;kub, dan Khaidir dan peranan mereka sebagai pendidik; meliputi kredibilitas, biografi, materi pembelajaran dan keluarganya. Pemahaman tentang makna-makna di baliks teks Al-Qur'an dalam fenomena Luqman, Ibrahim dan Ya'kub, dan khidir serta Musa as.
Sarana Wacana	Penggunaan bahasa, bentuk-bentuk komunikasi pendidikan, arah dan sifat komunikasi, Isi komunikasi pendidikan yang dilakukan. Dll.

6. Menyusun dan menyimpulkan konsep komunikasi pendidikan Islam sesuai dengan pokok kajian dan menganalisis kemungkinan implementasinya pada tataran operasional lembaga-lembaga pendidikan Islam.

## 2. Sumber data.

Oleh sebab itu sebagai penelitian kepustakaan, maka sumber data primer penelitian lainnya tentu Al-Qur'anul Karim. Maka sumber data lainnya adalah :

- a. Buku-buku yang berisi pengetahuan tentang Al-Qur'an, atau yang dikenal dengan 'ulumul qur'an.
- b. Kamus-kamus, ensiklopedi, yang memuat daftar kata-kata atau susunan kata-kata, ayat-ayat Al-Qur'an, yang dapat menjadi petunjuk praktis untuk

menemukan-ayat-ayat yang dimaksud, antara lain kamus, *Lisanul 'Arab*, *Mu'jam al-Mufahros*, untuk memahami kata (mufradat).

- c. Buku-buku Tafisr, yang disusun oleh para ulama tafisr, seperti tafisr at Mafatihul ghaib, Tafsis al-Misbah, dan Tafisr al-Maraghi, yang dijadikan landasan pembahasan penafsiran terhadap ayat-ayat yang dikaji.
- d. Buku-buku kontemporer yang mengkaji Al-Qur'an dalam perspektif sains modern. Buku-buku ini pada umumnya tidak menggunakan penafsiran ulama (buku-buku tafisr), melainkan langsung memahami Al-Qur'an dengan menghubungkan maksud dan pemahaman ayat dengan teori-teori sains. Buku-buku ini termasuk data pendukung yang sangat penting dalam penelitian ini, mengingat kajian penelitian (komunikasi pendidikan) masih tergolong sains kontemporer.<sup>8</sup> Disamping itu referensi lainnya seperti , buku indeks, bibliografi, menjadi sumber data sekunder, demikian juga referensi lainnya seperti jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dan literature lainnya yang berkaitan sekaligus mendukung pembahasan ini. Dalam proses pengumpulan data sebagaimana pendekatan library research maka digunakan *kartu kutipan*, *kartu Ihtisar*, dan *kartu ulsan*,<sup>9</sup> untuk mempermudah pengkategorian dan pengklasifikasian data sesuai dengan urgensi dan bidangnya.

---

<sup>8</sup> Terdapat dua asumsi penting yang dikembangkan berkaitan dengan penggunaan buku-buku kajian Al-Qur'an yang berbasis sains modern, *Pertama* : Buku-buku kajian Al-Qur'an yang berbasis teori-teori sains, meskipun ditulis pada umumnya tidak didasarkan pada pemahaman tafisr para ulama (khususnya ulama klasik), tetap banyak dan dijadikan rujukan bagi umat untuk lebih memahami Islam, tentu termasuk kajian-kajian Al-Qur'an yang ditulis oleh para penulis Barat. *Kedua*: Penulis sendiri berpendapat bahwa, tulisan /kajian keIslaman (Al-Qur'an) yang disusun berdasarkan prinsip dan teori sains, pada umumnya pengetahuan yang tidak bersentuhan dengan hukum-hukum Islam secara lansung, dan lebih banyak memuat pengetahuan tentang bologi, kimia, fisika, dan sosial kemasyarakatan. Karena itu lebih banyak dalam pengembangan wawasan pengetahuan ke Islaman.

<sup>9</sup>Winarno Surachmad, *Op.cit*, hlm.244

### 3. Tehnik Analisa Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam disertasi ini adalah teknik analisis data kualitatif, hal ini sejalan dengan bentuk penelitiannya yang bersifat *library research*. Lexy J Moleong, menjelaskan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan dalam mengorganisasikan dan mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode terhadap data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian tertentu.<sup>10</sup> Berdasarkan hal tersebut terdapat tiga langkah dalam analisis data:

1. Reduksi data: sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan ketika mengumpulkan data di perpustakaan sebagai lapangan penelitian.
2. Penyajian data (*display data*) : sesuai dengan bentuk data disertasi yang bersifat kualitatif, maka penyajian data dilakukan dalam bentuk kalimat /narasi, matrik, dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang diteliti, sehingga informasi yang terkumpul dapat memberikan informasi sebagai dasar pengambilan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan (*verification*): Data yang telah diproses sebelumnya, pada langkah reduksi data, dan display data, kemudian ditarik kesimpulan secara induktif.

---

<sup>10</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung, PT. Remadja Rosda Karya, 2004), hlm.280.

